

UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TERJADINYA KONDISI FINANCIAL DISTRESS

Anne Selvytania
aselvytania@gmail.com
Ellen Rusliati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan Bandung

diterima: 10/4/2019; direvisi: 22/7/2019; diterbitkan: 31/8/2019

Abstract

This study aims to determine how the influence of firm size and good corporate governance on the occurrence of financial distress in various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2012-2017. The research method used is descriptive and verifiative. The sample used were 5 sector companies which were done by purposive sampling. Data analysis method used was panel data regression analysis using Eviews 9. The results showed that simultaneously the size of the company and good corporate governance have effect on the occurrence of financial distress conditions about 69.2%. Partially the size of the company has an effect of 39.7%, institutional ownership has an effect 22.4% on the occurrence of financial distress, while managerial ownership has an effect of 7.1% but not significant.

Keywords: *size of company; good corporate governance; managerial ownership; institutional ownership; financial distress*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap terjadinya kondisi financial distress pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan, dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan good corporate governance berpengaruh terhadap terjadinya kondisi financial distress yaitu sebesar 69,2%. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 39,7% dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap terjadinya financial distress sebesar 22,4% sedangkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh sebesar 7,1%, namun tidak signifikan.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan; good corporate governance; kepemilikan manajerial; kepemilikan institusional; financial distress*

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian yang selalu berubah-ubah telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data 2012 - 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak melakukan penghapusan pencatatan efek (*delisting*) pada perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan.

Terdapat 19 perusahaan yang dinyatakan *delisting* dari berbagai sektor ditunjukkan pada Tabel 1. Sektor tertinggi sebesar 36% adalah manufaktur. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu menilai dan memprediksi kondisi perusahaannya. Prediksi ini penting bagi perusahaan guna menghindari kebangkrutan atau mengantisipasi lebih awal kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau *financial distress* (kesulitan keuangan).

Perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor aneka industri. Kinerja industri manufaktur Indonesia saat ini sedang menghadapi sejumlah masalah. Pada tahun 2012, industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 21,45% dan terus menurun hingga mencapai 20,84% ditahun 2015 (kementerian perindustrian, 2016). Selain itu data dari BAPPENAS menyatakan bahwa kurs dolar Amerika Serikat menguat dari 2012 sampai 2015 sebesar Rp. 13.792 terhadap rupiah. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik khususnya bagi sektor aneka industri yaitu menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami pembengkakan dikarenakan kebanyakan perusahaan industri yang membutuhkan bahan baku yang didapat dari luar negeri, sehingga membuat biaya impor menjadi meningkat dan menyebabkan penurunan daya saing juga.

Pengaruh adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang berlaku pada akhir tahun 2015 juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak sektor aneka industri yang belum siap bersaing dengan berbagai industri lainnya. Dilansir dari Tempo.com Jakarta, 8 Januari 2015 menyebutkan bahwa siap atau tidak Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan tetap berlaku akhir tahun ini, namun dalam menghadapinya pemerintah telah melakukan identifikasi terhadap beberapa perusahaan yang rawan terkena dampak buruk dalam persaingan se-Asia Tenggara ini. Direktur Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional Bachrul Chairi menyatakan hasil studi yang dilakukan Kementerian Perindustrian bahwa sektor yang paling rentan terpengaruh oleh MEA yaitu daya saing di sektor industri. Beberapa sektor itu menurut Bahrcrul adalah industri tekstil, alas kaki, elektronik, baja, kulit, dan beberapa produk pertanian.

Gambar 1 menunjukkan kondisi perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress* periode 2012-2017 yang fluktuatif dengan kecenderungan

meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin lemahnya ekonomi Indonesia yang tercermin dari kurs nilai dollar Amerika terhadap rupiah yang semakin tinggi sehingga menyebabkan semakin meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* yaitu ukuran suatu perusahaan, menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki. Selain itu juga *good corporate governance* yang menjadi topik utama dalam lingkungan bisnis. Konsep *good corporate governance* diperkenalkan di negara-negara maju dengan adanya konsep pemisahan kepentingan antara pemilik dengan manajemen perusahaan, dikenal dengan *agency theory*. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan konstirusional (Triwahyuningtias, 2012).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajemen (direksi). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka semakin besar pula tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Kurangnya kepemilikan manajemen menjadi berkurangnya tanggungjawab manajemen terhadap perusahaan dapat memicu timbulnya resiko yang dapat membuat perusahaan mengalami *financial distress* (Manurung, 2016).

Struktur kepemilikan selain kepemilikan manajerial untuk memprediksi *financial distress*, yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Semakin berkurangnya kepemilikan saham oleh institusi dibandingkan dengan keseluruhan saham yang dimiliki menunjukkan bahwa masih kurang efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, selain itu penurunan kepemilikan ini mengindikasikan kemampuan monitoring atau pengawasan perusahaan yang kurang sehingga akhirnya akan mendorong semakin besarnya potensi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan (Cinantya dan Merkusiwati, 2015).

Rumusan masalah adalah (1) Bagaimana kondisi ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, (2) Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan institusional) secara simultan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, secara simultan dan parsial. Paradigma penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.

Hipotesis yang diajukan adalah: (1) Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap terjadinya kondisi *Financial distress*, (2) Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan

terhadap terjadinya kondisi *Financial distress*, (3) Terdapat pengaruh *Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Manajerial terhadap terjadinya kondisi *Financial distress*, (4) Terdapat pengaruh *Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional terhadap terjadinya kondisi *Financial distress*

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Populasi adalah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 yaitu 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 5 Perusahaan, yaitu Astra Internasional Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk, Sunson Textile Manufacturer Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan, observasi tidak langsung ke situs www.idx.co.id, www.sahamoke.com, dan ICMD tahun 2012 – 2016, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan n verifikatif, menggunakan analisis regresi data panel menggunakan software Microsoft excel, SPSS, dan Eviews 9. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

HASIL

Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap 5 sampel perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan nilai mean ukuran perusahaan sebesar 15,42 yang artinya *total asset* cukup besar. *Good corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial diperoleh nilai mean sebesar 6,388 yang artinya kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor aneka industri rendah. *Good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional diperoleh nilai mean sebesar 61,61, yang artinya kepemilikan institusional pada perusahaan sektor aneka industri cukup tinggi, disebabkan oleh efektifnya pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan. *Financial distress* yang diprosikan menggunakan Altman Z-score diperoleh nilai mean sebesar 1,66 yang artinya berada dalam kondisi tidak baik atau berada pada zona *distress*, karena sebagian besar perusahaan mengalami nilai Z-Score yang kurang dari 1,8. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *financial distress* yang lebih kecil dari rata-rata, menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum. Namun tidak untuk GCG yang diukur dengan kepemilikan manajerial.

Gambar 3 menunjukkan kondisi ukuran perusahaan dengan menggunakan Ln *Total Asset* cenderung

mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Menurut www.bi.go.id, BI mengubah BI rate menjadi BI 7-days repo rate mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga asset, kenaikan suku bunga akan menurunkan harga asset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang akhirnya mengurangi kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi.

Gambar 4 menunjukkan kondisi rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun 2012 sebesar 4,53% kemudian mengalami penurunan selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017. Penurunan disebabkan rata-rata IHSG mengalami fluktuasi. Sektor aneka industri memang tidak pernah lepas dari Astra Internasional, menurut Bima (CNN Indonesia, 2017), hal tersebut memicu investor untuk kurang tertarik membeli saham sektor industri dan lebih dapat meningkatkan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 kepemilikan institusional sebesar 63,14%, kemudian meningkat pada 3 tahun berikutnya, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan dan naik kembali pada tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan IHSG sektor aneka industri mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017 berdasarkan informasi yang didapat dari CNN Indonesia (Maret 2017) kenaikan dan penurunan harga saham dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Berdasarkan Gambar 6 kondisi rata-rata kondisi *financial distress* mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Secara umum kenaikan dan penurunan nilai Z-score < 1,8 artinya perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar perusahaan, salah satunya nilai kurs dollar terhadap rupiah yang terus meningkat mengakibatkan biaya produksi meningkat karena bahan baku perusahaan yang tergantung dari luar negeri. Kemudian pengaruh persaingan adanya MEA dimana perusahaan masih kalah bersaing yang berdampak pada kinerja.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji Chow (Tabel 3) diperoleh nilai *probability F* adalah 0,013 artinya model yang terpilih adalah model *fixed effect*, kemudian dilanjutkan menggunakan uji Hausman untuk memilih model antara *fixed effect* dan *random effect*.

Hasil uji Hausman (Tabel 4) diperoleh nilai *probability F* adalah 0,0593 artinya model yang terpilih adalah model *random effect*, maka pengujian dilanjutkan menggunakan Uji Langrange Multiplier untuk memilih model antara *random effect* dan *common effect* (Tabel 5) dapat diketahui bahwa hasil Both Breusch-Pagan adalah sebesar 0,8540 menunjukkan bahwa *common effect* merupakan pilihan yang tepat untuk estimasi model.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 diperoleh hasil regresi dengan sbagai berikut:

$$Y = -6,92 + 0,366 X_1 + 0,0194 X_2 + 0,0458 X_3 \dots\dots(1)$$

Y = *Financial distress*
X₁ = Ukuran perusahaan
X₂ = Kepemilikan manajerial
X₃ = Kepemilikan institusional

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dan *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 61,62%.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui: (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* = 0,740 x 0,537 = 0,397 atau 39,7%, (2) Pengaruh *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* = 0,179 x 0,395 = 0,071 atau 7,1%, (3) Pengaruh *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional terhadap *financial distress* = 0,634 x 0,354 = 0,224 atau 22,4%

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi dominan terhadap *financial distress* sebesar 39,7%. *Good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* memiliki kontribusi sebesar 7,1%, serta untuk kepemilikan institusional terhadap *financial distress* memiliki kontribusi sebesar 22,4%.

PEMBAHASAN

Ukuran perusahaan dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sebesar 69,2%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Murhadi, et. al. (2018), Helgawati (2017).

Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi kondisi *Financial Distress* dengan memberikan kontribusi sebesar 39,7%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Pamudji (2015), Murhadi, et.al. (2018), Muhtar (2017), dan Wangige (2016).

Besar kecilnya GCG (kepemilikan manajerial) tidak akan mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan karena memberikan pengaruh sebesar 7,1%, dan tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cinantya dan Merkusiwati (2015) Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial hanya simbolis saja yang hanya dimanfaatkan untuk menarik perhatian investor. Sedangkan yang tidak sejalan dengan penelitian ini

dikemukakan oleh Hanifah (2013). Pernyataan yang sama didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2016), Sunarwijaya (2015), dan Murhadi, et. al. (2018).

Besar kecilnya GCG (kepemilikan institusional) akan mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan sebesar 22,4%. Penelitian ini diperkuat oleh *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sipahutar (2014), Cinantya dan Merkusiwati (2015), Hanifah (2013), Shah (2016) dan Udin (2017). Perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel penelitian yang digunakan yaitu dengan Cinantya dan Merkusiwati (2015) Hanifah (2013), Murhadi, et. al. (2018) dan Syed (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengalami peningkatan kemudian menurun. Hal sebaliknya terjadi pada kepemilikan manajerial. (2) Besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 secara simultan sebesar 69%. (3) Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sebesar 39,7%. Besarnya pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 22,4 %, sedangkan kepemilikan manajerial sebesar 7,1%, namun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji dan Sugeng Pamudji. 2015. Analisis Pengaruh Opini *Going Concern*, Likuiditas, Umur perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan *Financial distress*. *ejournal-s1.undip.ac.id/* Volume 4, Nomor 1.
- Bodie, Z.; Kane, A. & Marcus, AJ. 2011. *Investments and Portfolio Management. Global Edition. The Mc, Graw-Hill Companies. New York.*
- Cinantya, I Gusti Agung Ayu Pritha dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh *Corporate Governance, Financial Indicators* Dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*. *E-Journal Akuntansi. Universitas Udayana, Vol. 10. No. 3. Maret.*
- Cornett, Marcia; Troy Adair Troy; and John Nofsinger. 2012. *Finance Application and Theory. Second Edition. Mc Graw-Hill/Irwin, New York.*
- Hanifah, Oktita Earning, 2013. Pengaruh Struktur

Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress, Diponegoro Journal of Accounting vol. 2, no 2, p.1-15. ISSN 2337-3806

Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE Yogyakarta.

Helgawati, Mega. 2017. *Pengaruh Penerapan Tata kelola Perusahaan, ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan CGPI yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014*. repository.unpas.ac.id.

ICMD. 2012. *Indonesia Capital Market Drectory*, Jakarta, Indonesia.

ICMD. 2013. *Indonesia Capital Market Drectory*, Jakarta, Indonesia.

ICMD. 2014. *Indonesia Capital Market Drectory*, Jakarta, Indonesia.

ICMD. 2015. *Indonesia Capital Market Drectory*, Jakarta, Indonesia.

ICMD. 2016. *Indonesia Capital Market Drectory*, Jakarta, Indonesia.

IDX Fact Book 2012-2016. Jakarta, Research Division Bursa Efek Indonesia.

Manurung, Irawati, C Handoyo Wibisono. 2016. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial distress pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014*. e-journal.uajy.ac.id

Muhtar, Mutiara. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. repository.unhas.ac.id

Murhadi, Werner Ria; Felicia Tanugara, & Bertha Silvia Sutejo. 2018. *The Influence of Good Corporate Governance on Financial Distress*. *Advances in*

Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 186.

Shah, SBH. 2016. *The Impact of Corporate Governance on Financial Distress; Evidence from Pakistan*. <https://thesis.cust.edu.pk>

Sipahutar, Santy Surya. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress*. <https://www.scribd.com/document>

Sunarwijaya, I Ketut. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kemungkinan terjadinya Financial Distress*. <https://media.neliti.com/media/publication>

Triwahyuningtias, M. dan H. Muharam. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. *Diponegoro Journal of Management* 1(1): 1-14

Udin, Shahab; Muhammad Arshad Khan; and Attiya Yasmin Javid. 2017. *The Effects of Ownership Structure on Likelihood of Financial Distress: an Empirical Evidence*. *Corporate Governance. The International Journal of Business in Society, Vol. 17 Issue: 4, pp.589-612*.

Wangige, Gathecha John. 2016. *Effect of Firm Characteristics on Financial distress of Non-Financial Firms Listed at Nairobi Securities exchange, Kenya*. <https://ir-library.ku.ac.ke>

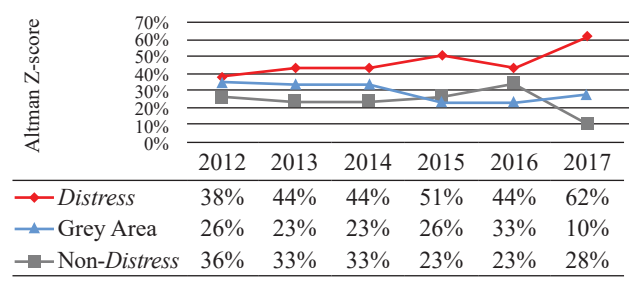
www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.kemenperin.go.id

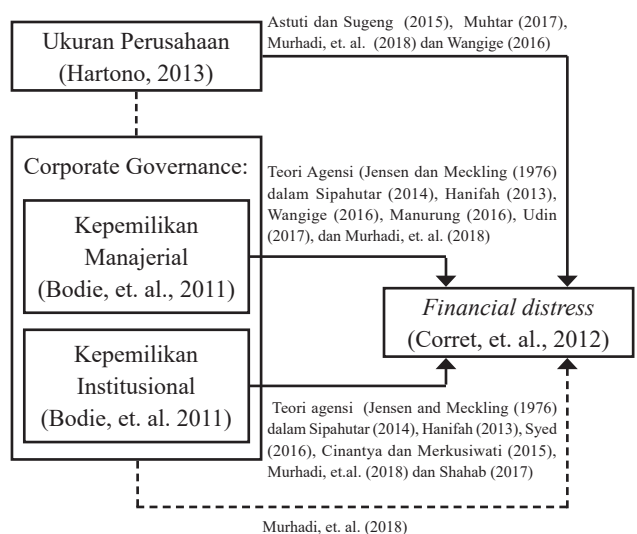
m.cnnindonesia.com

www.bi.go.id



Sumber : ICMD 2013 dan 2017 (diolah)

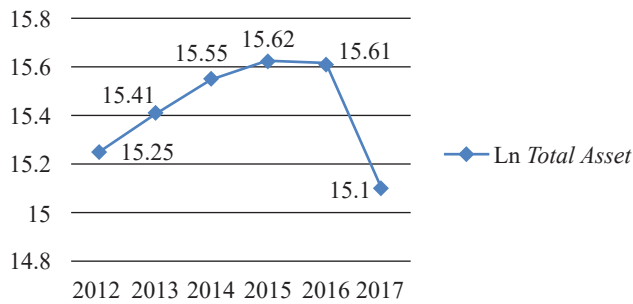
Gambar 1. Grafik Persentase Perusahaan yang Diprediksi Mengalami *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2012-2017



Keterangan:

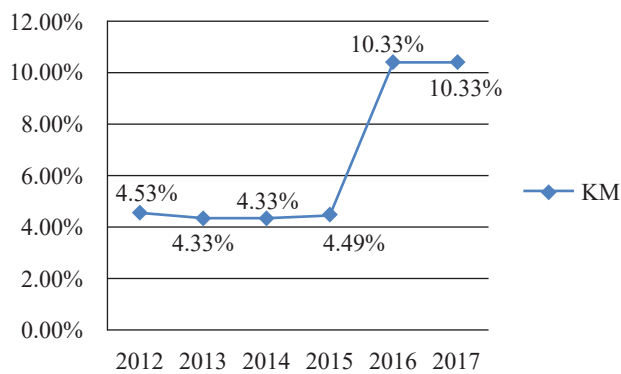
- > Berpengaruh secara Simultan
- > Berpengaruh secara Parsial

Gambar 2. Paradigma Penelitian



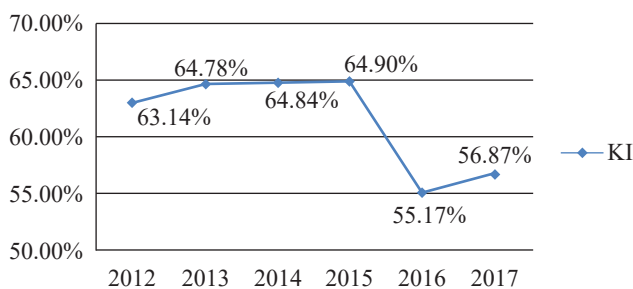
Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Gambar 3. Kondisi Rata-rata Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2017



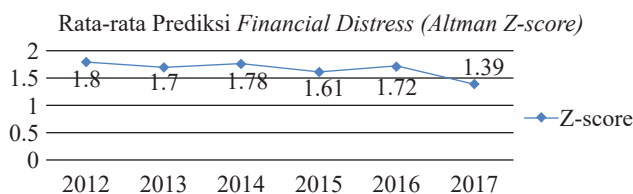
Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Gambar 4. Kondisi Rata-rata Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2017



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Gambar 5. Kondisi Rata-rata Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2017



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Gambar 6. Kondisi rata-rata kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2017

Tabel 1. Perusahaan yang Delisting di BEI tahun 2012 – 2017

Sektor	Jumlah Perusahaan	Persentase
Utama	2	8%
Manufaktur	9	36%
Keuangan	6	24%
Jasa	8	32%
Jumlah	25	100%

Sumber: factbook BEI dan www.sahamok.com

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	FD	SIZE	KM	KI
Mean	1.666333	15.42400	6.388000	61.61681
Median	1.680000	14.25500	5.000000	60.00000
Maximum	3.330000	19.50000	37.00000	90.70732
Minimum	0.350000	11.73000	0.040000	41.00000
Std. Dev.	0.900511	2.314915	9.035511	14.64435
Skewness	0.151283	0.647881	2.600278	0.777428
Kurtosis	1.761737	2.081413	9.490993	2.642856
Jarque-Bera	2.031052	3.153499	86.47347	3.181414
Probability	0.362212	0.206646	0.000000	0.203781
Sum	49.99000	462.7200	191.6400	1848.504
Sum Sq. Dev.	23.51670	155.4061	2367.573	6219.249
Observations	30	30	30	30

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 9

Tabel 3. Hasil Chow Test Untuk Menguji Common/Fixed Model

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOW_TEST			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.047897	(4,22)	0.0131
Cross-section Chi-square	16.547186	4	0.0024

Sumber: Olah Data Eviews 9

Tabel 4. Hasil Hausman Test Untuk Menguji Random/Fixed Model

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: HAUSMAN_TEST			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.431520	3	0.0593

Sumber: Olah Data Eviews 9

Tabel 5. Hasil Uji LM (Lagrange Multiplier Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.033855 (0.8540)	1.915173 (0.1664)	1.949029 (0.1627)

Sumber: Olah Data Eviews 9

Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: FD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/22/18 Time: 16:18				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.920943	1.331144	-5.199243	0.0000
SIZE	0.365855	0.060478	6.049366	0.0000
KM	0.019425	0.014286	1.359774	0.1856
KI	0.045771	0.007986	5.731317	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 9

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.691739	Mean dependent var	1.666333
Adjusted R-squared	0.656171	S.D. dependent var	0.900511
S.E. of regression	0.528032	Akaike info criterion	1.684248
Sum squared resid	7.249273	Schwarz criterion	1.871074
Log likelihood	-21.26371	Hannan-Quinn criter.	1.744015
F-statistic	19.44807	Durbin-Watson stat	1.082873
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Olah data Eviews 9

Tabel 8. Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	-6,921	1,331		-5,199	,000					
Size	,366	,060	,740	6,049	,000	,537	,765	,459	,491	2,039
KM	,019	,014	,179	1,360	,186	,395	,258	,148	,577	1,733
KI	,046	,008	,634	5,731	,000	,354	,747	,324	,703	1,423

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data tambahan